

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Proses dalam mewujudkan pembelajaran yang tepat sasaran tentunya tidak terlepas strategi dari seorang pendidik atau guru. Dalam membiasakan peserta didik shalat dhuha berjamaah, guru PAI melakukan berbagai strategi yang meliputi: a) Memberikan sosialisasi ketika awal pertama masuk sekolah tentang materi shalat dhuha dengan tujuan untuk memberitahu peserta didik bahwa SMP Islam Gandusari Trenggalek menerapkan program keagamaan tentang shalat dhuha serta memberikan wawasan mengenai shalat dhuha. b) Jadwal shalat dhuha berjamaah yang digunakan untuk mengefektifkan jalannya kegiatan sehingga kegiatan dilakukan secara bergilir. c) Absensi untuk mendisiplinkan peserta didik. d) Adanya sanksi sebagai bentuk paksaan untuk menertibkan peserta didik.

2. Pelaksanaan dalam Menerapkan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Proses pelaksanaan penerapan kebiasaan shalat dhuha berjamaah yang dilakukan di SMP Islam Gandusari Trenggalek antara lain: a) Pemberitahuan untuk kelas yang mendapatkan giliran shalat dhuha berjamaah, baik dilakukan waktu kemarin sebelum pulang sekolah maupun pada hari pelaksanaan kegiatan. b) Kerjasama antar guru yang meliputi imam shalat, guru PAI, wali kelas, waka kesiswaan, maupun guru-guru yang lainnya. c) Adanya pengarahan dari Imam yang dilakukan ketika akan dimulainya shalat dhuha dengan menyebutkan bilangan rakaat yang akan dikerjakan serta mengordinasi peserta didik supaya tidak gaduh ketika melanjutkan rakaat berikutnya. Pemberitahuan yang lain dilakukan ketika selesai shalat dhuha yaitu ketika membaca doa yang terdempel di dinding mushola secara bersama-sama.

3. Hambatan-hambatan Guru PAI dalam Menerapkan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Hambatan-hambatan yang dijumpai oleh guru PAI datangnya dari peserta didik dan dari sekolah itu sendiri, adapu hambatan-hambatan tersebut antara lain: a) Kurangnya kesadaran peserta didik yang merupakan hambatan yang paling utama dan paling sulit dikendalikan. b) Kurangnya sarana dan prasarana yaitu tempat ibadah yang kurang menarik dan kurang mencukupi banyaknya peserta didik serta tempat

wudhu yang terkadang rusak. c) Keterbatasan waktu yang disediakan yaitu seperempat jam, peserta didik sering kali tidak tepat waktu ketika melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sehingga waktu tersebut terbuang percuma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih proaktif dalam memantau keadaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan meningkatkan kedisiplinan baik untuk peserta didik juga guru-guru atau pegawai yang lainnya dengan saling memotivasi dan memberi semangat dalam meningkatkan kinerjanya, serta melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.
2. Kepada semua guru-guru yang ada di sekolah hendaknya lebih banyak melakukan kerjasama dengan banyak-banyak memberikan sosialisasi, motivasi serta nasihat supaya kesadaran peserta didik semakin meningkat. Selain itu guru juga harus memberikan teladan untuk peserta didik, supaya peserta didik tidak merasa terpaksa karena kewajiban kegiatan shalat dhuha hanya untuk dirinya, peserta didik juga akan lebih mudah dibujuk jika yang membujuk juga ikut menerapkannya.
3. Kepada semua peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah, supaya kegiatan shalat dhuha berjamaah dapat berjalan dengan baik dan tidak

sekedar sebagai tata tertib saja serta dapat membiasakan diri untuk senantiasa melaksanakannya baik di sekolah, rumah, maupun dimana saja.

4. Kepada peneliti yang akan datang, hendaknya mengkaji tentang permasalahan pendidikan supaya pendidikan di Indonesia semakin baik, selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dengan pokok bahasan yang sama dan dilakukan lebih mendalam dengan mengembangkan fokus penelitiannya sehingga dapat memperkaya temuan-temuan yang ada ketika penelitian.